

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup.<sup>1</sup> Menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.<sup>2</sup>

Menurut WHO, populasi lansia di dunia meningkat pesat. Antara tahun 2000 hingga 2050 proporsi penduduk dunia yang berusia 60 tahun akan meningkat dua kali lipat dari 11% menjadi 22%. Jumlah pastinya diperkirakan meningkat dari 605 juta jiwa menjadi 2 milyar jiwa. Di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Indonesia sendiri berdasarkan survey tahun 2012 jumlah lanjut usia mencapai 7,56% dari total populasi dan diperkirakan pada tahun 2020 meningkat sebesar 11,34%. Di Jawa Tengah, jumlah lanjut usia pada survey tahun 2013 mencapai 3,69 juta jiwa atau 11,10% dari total penduduk Jawa Tengah, sedangkan pada Kota Semarang jumlah lansia mencapai angka 121.900 jiwa atau 7,41% dari total penduduk di Kota Semarang.<sup>3,4,5,6</sup>

Proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, sosial ekonomi, dan mental. Masalah mental yang paling banyak diderita lansia adalah depresi.<sup>7</sup> Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, anhedonia, rasa putus asa dan tidak berdaya serta bunuh diri.<sup>7</sup>

Beberapa faktor penyebab depresi diantaranya adalah faktor psikososial. Sebagian besar orang percaya ada satu faktor sosial-isolasi

yang berhubungan erat dengan kecenderungan depresi. Saat beranjak tua, berbagai jenis tekanan sosial dan psikologis dapat berkontribusi pada depresi, misal kepergian orang tercinta, atau pindah rumah dari lingkungan yang akrab merupakan contoh penyebab timbulnya depresi.<sup>7</sup>

Dalam sistem pelayanan masyarakat, kebanyakan lansia tidak menerima perawatan berkelanjutan dan dukungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam keluarga, lansia memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai pembuat keputusan dan *leader* (pemimpin). Sementara fungsi keluarga sendiri adalah sebagai tempat berkomunikasi dan berbagi, lansia punya tanggung jawab dan bisa membagi tanggung jawab, fungsi pengetahuan, dan pembentukan sikap.<sup>8,9</sup>

Panti wreda adalah unit pelayanan sosial lanjut usia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup para lansia secara layak melalui pemberian penampungan berupa jaminan hidup seperti makanan, pakaian, pemeliharaan kesehatan, rekreasi, bimbingan sosial, mental, serta agama sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.<sup>2</sup>

Penyebab depresi pada lansia di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia hampir 80% karena pembatasan mobilitas mereka, sosialisasi terhadap masyarakat dan lingkungan yang kurang, sehingga mereka merasa tidak berguna, dan merasa bukan bagian dari masyarakat pada umumnya.<sup>10</sup>

Panti wreda yang ada di Kota Semarang berjumlah lima (5) buah, empat (4) diantaranya dikelola oleh swasta dan satu (1) dikelola oleh pemerintah yaitu panti wreda Pucang Gading. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan tingkat depresi pada lansia yang bertempat tinggal di rumah dan di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat depresi pada lansia yang bertempat tinggal di rumah dalam wilayah Kelurahan Plamongan Sari dan lansia yang tinggal di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading, Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat depresi lansia yang bertempat tinggal di rumah dan di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia yang tinggal di rumah di Kelurahan Plamongan Sari.
- b) Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia yang tinggal di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading.
- c) Menganalisis perbedaan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di rumah dan di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Fakultas Kedokteran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang depresi khususnya lansia dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan depresi.

### 2. Bagi lembaga panti wreda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang depresi yang dihadapi oleh lansia dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membantu mengatasi masalah depresi pada lansia yang tinggal di panti wreda.

### 3. Bagi lanjut usia

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang depresi dan cara penanggulangannya.

#### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam metodologi penelitian dan permasalahan depresi khususnya pada lansia.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang terkait penelitian ini adalah:

1. Dari penelitian Rahma Dwi Putri tahun 2012 yang berjudul Perbedaan Tingkat Stres pada Lansia yang Bertempat Tinggal di Rumah dan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bondowoso, dengan desain penelitian deskriptif komparatif dan menggunakan metode *cross sectional*, terdapat dua variabel yaitu tingkat stress lansia dan tempat tinggal lansia. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu tingkat stres pada lansia yang tinggal di rumah sebanyak 56,5% mengalami stres ringan dan pada lansia yang tinggal di UPT PSLU Bondowoso sebanyak 56,5% mengalami stress berat.
2. Dari peneliti Silvina Primadayanti tahun 2011 yang berjudul Perbedaan Tingkat Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada Lansia yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambersari Kabupaten Jember, dengan desain penelitian observasional analitik dan menggunakan metode *cross sectional*, terdapat dua variabel yaitu tingkat kemandirian ADL lansia dan Program posyandu. Dari penelitian tersebut didapat hasil ada perbedaan tingkat kemandirian ADL pada lansia yang mengikuti dan tidak mengikuti posyandu di wilayah kerja puskesmas Sambersari Kabupaten Jember.
3. Dari peneliti Ayu Fitri Sekar Wulandari tahun 2011 yang berjudul Kejadian dan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia: Studi Perbandingan di Panti Wreda dan Komunitas, dengan desain deskriptif komparatif dan menggunakan metode *cross sectional*, terdapat tiga variabel yaitu kejadian depresi, tingkat depresi, dan tempat tinggal lansia. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan kejadian

dan tingkat depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda dan komunitas.

Dari ketiga penelitian diatas, maka penulis simpulkan tidak ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Walau ketiga penelitian tersebut menggunakan metode *cross sectional*, namun dari variabel yang diteliti semuanya berbeda dengan variabel yang penulis teliti.

